

JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Aulin Natalia

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

aulin.haryono@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:

Diterima 24 Januari 2025

Revisi disetujui 20 Agustus 2025

Dipublikasi 30 September 2025

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset

DOI: [10.55098/gqtxrm39](https://doi.org/10.55098/gqtxrm39)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 87 perusahaan yang bergerak di sektor energi, dan sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan akurasi data. Penelitian ini menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif. TATO juga menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan strategi investasi di sektor energi.

Pendahuluan

Menurut Margireta & Khoiriawati (2022) sektor energi merupakan suatu bagian dari ekonomi pada perusahaan yang memproduksi energi tak terbarukan serta produk dan jasa yang terkait dengan produksi energi tak terbarukan. Pendapatan laba dipengaruhi langsung oleh energi berupa bahan baku global seperti minyak, gas alam, dan batu bara. Sektor energi merupakan salah satu industri terpenting dalam tatanan perekonomian dunia. Pada banyaknya kasus beredar, sektor energi berperan penting dan mendorong pembangunan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Faktor ini membuat sektor energi dapat menjadi daya tarik bagi investor lokal dan internasional. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung menarik minat para investor untuk membeli sahamnya. Peningkatan permintaan saham ini dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan, sehingga kenaikan harga saham tersebut tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan di seluruh dunia saat ini seringkali menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah dinamika global yang cepat berubah, seperti digitalisasi, perubahan kebijakan ekonomi, dan ketidakpastian geopolitik. Di tengah kondisi ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengelola operasional secara efisien tetapi juga menjaga stabilitas keuangan yang kuat. Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) yang rendah seringkali menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga nilai dan profitabilitas jangka panjang. ROA yang rendah

dapat mencerminkan pengelolaan aset yang kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor yang mengutamakan efisiensi aset serta dapat menurunkan nilai perusahaan akibat berkurangnya kepercayaan pasar terhadap propsek keuangan jangka panjang

Rendahnya harga energi dan kenaikan biaya modal yang signifikan setelah pandemi telah mempersempit margin keuntungan di Industri energi hijau yang memproduksi energi bersih dan berkelanjutan yang berasal dari sumber daya alam terbarukan seperti tenaga angin dan tenaga surya. Saat ini baru ada sekitar 12.602 MW atau 0,3% dari potensi yang sudah dimanfaatkan sebagai kapasitas yang telah terpasang (Indonesia, 2023). Kondisi ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan energi terbarukan, di mana harga saham dan rasio pendapatan menurun hingga di bawah tingkat pra-pandemi. Selain itu masalah yang terjadi juga datang dari para investor yang semakin skeptis terhadap perusahaan bahan bakar fosil, terutama karena perubahan kebijakan yang mengutamakan dekarbonisasi.

Return On Asset adalah rasio yang menarik bagi investor, karena semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, investor akan melihat bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memaksimalkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika ROA perusahaan rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam dalam memproleh dana karena tidak mampu mengelola asetnya dengan baik, yang berdampak pada penurunan laba bersih sehingga investor sulit untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dan analis keuangan seringkali menggunakan berbagai rasio keuangan. Menurut Ikhyanuddin et al. (2023), Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan jumlah aset lancar yang tersedia untuk melunasi utang lancar, sehingga dapat menjadi indikator tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi pada suatu perusahaan juga dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun juga menunjukkan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Pada sektor energy, hal ini dapat memberikan dampak yang spesifik terkait karakteristik industri ini. Sektor energi yang sering kali membutuhkan investasi besar dalam bentuk infrastruktur dan proyek pada jangka panjang dan memiliki pola arus kas yang dapat berfluktuasi karena adanya pengaruh harga pada komoditas global, peraturan pemerintah, dan permintaan energy.

Menurut Supriadi (2015), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang perusahaan gunakan untuk melunasi utang jangka pendek ataupun panjang menggunakan modalnya sendiri. Jika nilai DER rendah, maka hal ini akan menunjukkan bahwa utang pada perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Namun investor juga perlu cermat dalam menilai DER, dikarenakan jika total utang pada perusahaan melebihi ekuitas, penting untuk meneliti lebih lanjut apakah utang jangka panjang yang lebih besar atau utang jangka pendek.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut (Kasmir, 2015a), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* sangat penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, namun lebih signifikan bagi manajemen karena dapat menunjukkan efisiensi pada penggunaan aset oleh perusahaan. Efisiensi ini sangat penting dikarenakan dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif di pasar. Dengan

adanya pemantauan pada TATO, manajemen dapat menilai kembali keputusan investasi yang dibuat sebelumnya dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk masa depan, seperti melakukan investasi yang lebih cermat atau meningkatkan operasional guna memaksimalkan pemanfaatan aset yang ada.

Adapun *novelty* penelitian ini terdapat pada variabel yang dapat dilihat pada penelitian terdahulu (Indrawan & Rohayati, 2018) dimana penelitian tersebut hanya menggunakan variabel DER, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua rasio lainnya yaitu *Current Ratio*(CR) dan *Total Asset Turnover*(TATO).

Kedua rasio tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan dan efisiensi pada suatu perusahaan dengan masing-masing pengukurannya. *Current Ratio*(CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara itu *Total Asset Turnover*(TATO) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif pada perusahaan yang memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Return On Asset (ROA)

Menurut Wahyuni (2017), *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini sering menjadi fokus dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan seberapa bagus perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan kinerja di masa mendatang. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan tingkat pengembalian dari investasi.

Current Ratio (CR)

Menurut Irham Fahmi (2017), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat dibandingkan dengan total kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini, atau dapat juga menunjukkan tingkat likuiditas aset lancar yang rendah, begitu pula sebaliknya.

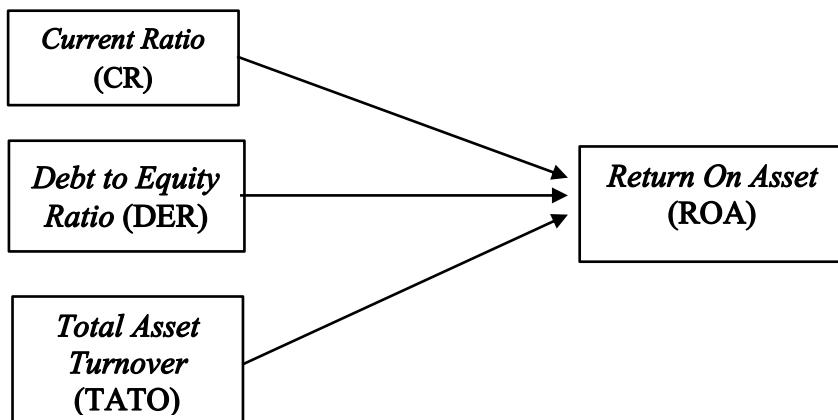
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Roni & Dewi (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas. DER bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan. Investor juga perlu cermat dalam menilai DER, karena jika total utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, maka perlu diteliti lebih lanjut apakah porsi utang tersebut didominasi oleh utang jangka panjang atau utang lancar.

Model Empiris

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Aset atau aktiva

yang dimaksud adalah seluruh kekayaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal eksternal yang kemudian diubah menjadi berbagai bentuk aktiva perusahaan untuk mendukung operasional dan keberlangsungan bisnis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan dapat menjadi alat monitoring bagi prinsipal untuk menilai kinerja agen dalam mengelola likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan memnafaatkan aset lancar yang dimilikinya. Variabel *Current Ratio* dapat diukur untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Current Ratio* maka ROA akan cenderung menurun jika efisiensi penggunaan aset tidak optimal. Namun jika *Current Ratio* tetap seimbang, maka ROA dapat tetap stabil atau meningkat. Penelitian (Tripuspitorini et al., 2022) juga dapat memperkuat hipotesis dimana dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel DER pada penelitian ini digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap siklus pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek dengan total ekuitas. DER bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER, maka ROA cenderung menurun jika utang yang tinggi tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena beban bunga dari utang yang besar dapat keuntungan bersih perusahaan. Penelitian (Jumratin et al., 2023) juga dapat memperkuat hipotesis dimana dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya dalam meningkatkan penjualan yang dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka ROA cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian (Andani et al., 2020) juga dapat memperkuat hipotesis dimana dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Penelitian ini dianggap kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka atau nilai numerik, masalah yang dianalisis memiliki kejelasan, dan cakupan populasinya luas dengan tujuan memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa pertimbangan tertentu dimana penelitian ini mengambil 12 perusahaan yang digunakan dikarenakan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan sesuai dengan yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan energi untuk periode tahun 2020-2023. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis informasi historis dan finansial perusahaan yang telah dipublikasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan tahapan analisis data yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang informasi, sehingga informasi tersebut dapat lebih mudah untuk dipahami.

Uji asumsi klasik dapat mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji normalitas data digunakan untuk menguji adanya sebaran data, Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat grafik scatterplot. Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan *nilai variance inflation factor* (VIF) dan uji autokorelasi dengan melihat nilai *Runs Test*. Pengujian hipotesis dengan persamaan $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$, dimana Y adalah *Return On Asset*, a adalah Nilai Konstanta, X1 adalah *Current Ratio*, X2 adalah *Debt To Equity Ratio*, X3 adalah *Total Asset Turnover*, b1,2,3 adalah Koefisien Regresi Variable X1,2,3 dan adalah error.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran variabel penelitian yang diunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return On Asset*. Sementara variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	.27	4.35	1.7436	.74067
X2	48	.22	24.85	2.1649	3.67286
X3	48	.18	1.88	.7804	.40282
Y	48	-.10	.58	.1241	.14506
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Variabel X1 (*Current Ratio*) mempunyai nilai minimum sebesar 0.27 dan nilai maksimum sebesar 4.35, dengan rata-rata dihasilkan dari 48 sampel sebesar 1.7436, sedangkan nilai deviasinya sebesar 0.74067. Variabel X2 (*Debt To Equity Ratio*) mempunyai nilai minimum sebesar 0.22 dan nilai maksimum sebesar 24.85, dengan rata-rata dihasilkan dari 48 sampel sebesar 2.1649, sedangkan nilai deviasinya sebesar 3.67286. Variabel X3 (*Total Asset Turnover*) mempunyai nilai minimum sebesar 0.18 dan nilai maksimum sebesar 1.88, dengan rata-rata dihasilkan dari 48 sampel sebesar 0.7804, sedangkan nilai deviasinya sebesar 0.40282. Variabel Y (*Return On Asset*) mempunyai nilai minimum sebesar -0.10 dan nilai maksimum sebesar 0.58, dengan rata-rata dihasilkan dari 48 sampel sebesar 0.1241, sedangkan nilai deviasinya sebesar 0.14506

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi yang terdapat pada variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>N</i>	48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	.0000000
<i>Std. Deviation</i>	.11701805
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	.118
<i>Positive</i>	.118
<i>Negative</i>	-.093
<i>Test Statistic</i>	.118
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>	.092

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas data terlihat dari nilai Asymp.(2-tailed) sebesar 0,92 atau lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan

sebesar 0.05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas(independen). Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor(VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolineritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Tolerance	VIF
X1	.718	1.393
X2	.816	1.226
X3	.792	1.263

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Seluruh variabel memperoleh Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Uji *Run Test* yang merupakan bagian dari statistik non-*parametric*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value	-.02777
Cases < Test Value	24
Cases \geq Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai Asymp.(2-tailed) sebesar 0.109 > 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistic regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variable independent dan variable dependen. Analisis linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima ataukah ditolak. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	-0.025			
X1	.038	2.671	.011	H1 Diterima
X2	-.008	-3.119	.003	H2 Diterima
X3	.130	5.282	<.001	H3 Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan, **ROA= -0.025 + 0.038 CR – 0.008 DER + 0.130 TATO + e**

Nilai konstanta sebesar -0.025, mengandung arti bahwa jika variabel independent dianggap bernilai konstan,maka besarnya nilai variabel *Return On Asset* adalah -0.025 Nilai koefisien regresi variable CR (B1=0.038) dengan tanda koefisien regresi positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *Current Ratio* meningkat sebesar satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0.038 dengan asumsi besarnya variable yang lain adalah tetap. Nilai koefisien regresi variable DER (B2=0.008) dengan tanda koefisien regresi negatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *Debt To Equity Ratio* meningkat sebesar satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0.008 dengan asumsi variable yang lain adalah tetap. Nilai koefisien regresi variable TATO (B3=0.130) dengan tanda koefisien regresi positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *Total Asset Turnover* meningkat sebesar satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0.130 dengan asumsi variable yang lain adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji T dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh variable *Current Ratio* (CR) , *Debt To Equity Ratio* (DER) , dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROA secara parsial. Berdasarkan pada tabel output 4.6 dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi alpha 0,05 dan *degree of freedom* (Df) dengan rumus $n - k - 1$ atau $48 - 3 - 1 = 44$.

Hasil uji t_{hitung} dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $2.671 > t_{tabel} 2,015$ dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil uji t_{hitung} dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar $-3.119 > t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Hasil uji t_{hitung} dari variabel *Total Asset Turnover* (X3) sebesar $5.282 > t_{tabel} 2,015$ dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable independent dalam menjelaskan variable dependennya. Hasil perhitungan dalam model summary khususnya angka R² yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.591 ^a	.349	.305

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,305. Hal ini berarti ROA mampu dijelaskan baik oleh variable *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,305 atau 30,5% sementara sisanya (100% - 30,5% = 69,5%) dijelaskan oleh variable lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* yang berarti jika CR yang dimiliki oleh suatu Perusahaan sektor energi ini terbilang besar, maka Perusahaan memiliki lebih banyak sumber aset yang diperoleh dari laba ditahan menjadi kas seperti piutang dan persediaan. Selain itu Perusahaan juga dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengelola aset lancar, seperti kas , piutang , dan persediaan. Hal ini berarti aktiva lancar yang dimiliki oleh Perusahaan dalam keadaan baik dan mampu meningkatkan kegiatan usaha serta memperoleh laba yang lebih besar untuk perusahaan. Teori agency sesuai dengan hasil penelitian ini dikarenakan dengan pengelolaan *Current Ratio* yang baik dapat membantu mengurangi adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen serta dapat meningkatkan efisiensi aset dan dapat mendukung profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian (Tripuspitorini et al., 2022) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA didukung oleh hasil penelitian ini.

Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap ROA adalah signifikan, jika nilai t hitung lebih besar (hal ini mengarah ke negatif) dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA atau H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak efektif serta dapat mengurangi peningkatan laba (ROA). Sehingga jika utang perusahaan pada sampel meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan menurun. DER yang sehat dapat mencerminkan struktur modal yang seimbang serta pengelolaan keuangan yang efektif sehingga dapat secara langsung maupun tidak langsung dapat mendukung peningkatan kinerja dalam suatu perusahaan, termasuk ROA. Sementara itu, Tingkat DER yang tinggi dapat mengindikasi tingginya peningkatan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dapat meningkatkan beban bunga dan resiko keuangan perusahaan. Jika Sebagian besar aset perusahaan di modalkan dengan utang, maka efisiensi penggunaan aset akan menurun karena Sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar utang dibandingkan dengan menginvestasikan Kembali dalam operasional. Teori agency sesuai dengan hasil penelitian dikarenakan Keputusan pembiayaan yang melibatkan utang seringkali dipengaruhi oleh manajer yang bertindak sebagai agen, yang

memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan(principal). Manajer yang berfokus pada peningkatan ROA untuk menunjukkan kinerja positif bisa terdorong untuk meningkatkan penggunaan utang, meskipun dapat beresiko dapat memperburuk posisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Penelitian ini didukung (Sabakodi & Andreas, 2024) yang mengemukakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa adanya peningkatan pada perputaran aset dapat meningkatkan laba. Hal ini dapat menjelaskan bahwa manajemen dalam pengelolaan pada aset sudah cukup efisien, sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari sejumlah aset Perusahaan yang dimiliki dan hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan ROA. Adanya Tingkat perputaran TATO yang tinggi berarti Tingkat perolehan pada laba bersih akan semakin besar. Teori agency sesuai dengan hasil penelitian dikarenakan adanya konflik kepentingan antara principal dan agen yang dapat mempengaruhi cara aset dikelola. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset sehingga mengurangi biaya pada agen dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Widjayanti & Aslamiyah, 2024) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang berjudul ‘Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset*. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktifitas perusahaan sehingga dapat terus ditingkatkan pada setiap periode. Dengan demikian jika rasio rasio likuiditas, dan rasio aktifitas tinggi maka akan lebih mudah meningkatkan rasio profitabilitas sehingga dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi. Sedangkan pada rasio solvabilitas perusahaan hendaknya meminimalisir utang sehingga tidak mengurangi minat investor. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan dan mengganti indikator pada setiap variabel. Untuk rasio likuiditas bisa menggunakan *Quick Ratio*, untuk rasio solvabilitas bisa menggunakan *Debt To Asset Ratio*, untuk rasio aktifitas dapat menggunakan *Inventory Turnover*, periode pengamatan, serta menggunakan jenis industri yang berbeda agar menghasilkan hasil yang lebih akurat terhadap model penelitian.

Daftar Pustaka

- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Bisri, H. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Sales (NS) terhadap Return on Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2018. *Digilib Uinsgd*, 1–10.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342.
- Heri, R. (2021). *PENGARUH DER DAN CR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.

- Ikhyanuddin, Sarie, F., Andi Aris Mattunruang, Eva Yuniarti Utami, & Azis, F. (2023). Analysis of the Effect Current Ratio on Return on Assets at PT Astra Otoparts TBK. *Fundamental and Applied Management Journal*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.61220/famj.v1i2.202308>
- Indonesia, B. (2023). *Menjangkau Pemodal Energi Hijau*.
- Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 214–224. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.364>
- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2094>
- Noverius Laoli. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Adang Kurniawan. (2021). *Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020*. 2(1), 197–207.
- Price, D. A. N., Book, T. O., Terhadap, V., & Saham, H. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Randy, M. F., Sumarlin, A., & Hasti, A. (2022). Pengaruh Debt Asset Ratio DAR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 2(3), 403–412.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, J., Nurulrahmatiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, N., & Nurul Huda, I. (2023). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETRUN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 5).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*.

Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.431>

Wahyuni, W. (2017). Kajian Teori Return Of Asset. *E-Jurnal Akuntansi*, 19.

Widjayanti, I., & Aslamiyah, S. (2024). the Influence of Tato, Dar, Cr on Roa in Food and Beverage Companies. *Dynamic Management Journal*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i1.10308>

Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 281–298. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.48>

Yoko Tristiarto, Wahyudi Wahyudi, S. S. (2024). *Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*.